

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan teori-teori yang mendukung penelitian ini, teori-teori tersebut adalah teori yang berhubungan dengan gaya bahasa dan teori gaya bahasa itu sendiri seperti teori stilistika, teori gaya bahasa beserta jenis-jenisnya dalam bahasa Jepang, dan teori lirik lagu, serta tinjauan pustaka berisi hasil-hasil penelitian terdahulu sehubungan dengan gaya bahasa dan penggunaannya. Teori-teori tersebut telah dirangkum dalam subbab-subbab berikut ini.

### 2.1 Semantik

Semantik merupakan ilmu yang mempelajari makna dan arti dalam bahasa. Semantik berkaitan dengan hubungan makna sinonim, antonim, dan hiponimi. Semantik merupakan ilmu pengetahuan yang direkam dalam pustaka bahasa dan dalam pola yang pembentukannya untuk arti yang lebih rumit dan juga lebih luas sampai ke taraf arti dalam kata atau kosakata (Susiaty, 2018). Semantik masih dijadikan sebagai bagian dari analisis diakronis yang membahas perubahan makna (Markoem, 2017:20). Semantik dalam bahasa Jepang disebut dengan 意味論 (*imiron*). Menurut Hiejima (1991 : 3) *imiron* dijelaskan dalam kutipan berikut ini :

いみろん ごく ぶん いみ けんぎゅう ていぎ いみ もんだい  
意味論は 語句や文の意味の研究と定義される。意味の問題は、  
たし ぶつりしゆぎてきほうほう ぎゃっかんてきほうほう と あつか あま  
確かに物理主義的方法あるいは客観的方法で取り扱うには余り  
ごんなん めん おお ひてい じじつ  
にも困難な面が多すぎたことは否定できない事実である。

*Semantik diartikan sebagai ilmu yang mempelajari makna kata dan kalimat. Pertanyaan tentang makna tentu saja aspek yang terlalu sulit untuk ditangani secara fisikis atau objektif merupakan fakta yang tidak dapat disangkal bahwa jumlahnya terlalu banyak.*

## 2.2 Stilistika

Stilistika adalah bidang ilmu linguistik yang memusatkan pada variasi penggunaan bahasa yang mengkaji cara sastrawan memanipulasi dengan memanfaatkan unsur dan kaidah yang terdapat dalam bahasa dan efek yang akan ditimbulkan oleh pengarang tetapi secara umum lebih banyak mengacu pada analisis gaya bahasa. Stilistika dapat diartikan sebagai ilmu tentang gaya bahasa, meliputi berbagai cara yang dilakukan dalam kegiatan manusia (Ratna, 2009:167).

Istilah stilistika awalnya berasal dari kata bahasa Inggris *stylistics* yang berarti studi mengenai *style* atau gaya berbahasa. Bidang linguistik ini menitikberatkan kepada variasi penggunaan bahasa yang kompleks dalam karya sastra. Menurut Ratna (2009:8), stilistika (*stylistic*) adalah ilmu tentang gaya *style*, sedangkan *style* itu sendiri berasal dari akar kata *stilus* (Latin), semula berarti alat berujung runcing yang digunakan untuk menulis di atas bidang berlapis lilin. Bagi mereka yang dapat menggunakan alat tersebut secara baik disebut sebagai praktisi gaya yang sukses (*stilus exercitotus*), sebaliknya bagi mereka yang tidak dapat menggunakannya dengan baik disebut praktisi gaya yang kasar atau gagal (*stilus rudis*).

Kajian stilistika dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan antara bahasa dengan fungsi artistik dan maknanya, menentukan seberapa jauh dan dalam bahasa yang digunakan memperlihatkan penyimpangan, serta bagaimana penyair mempergunakan tanda-tanda linguistik untuk memperoleh efek khusus. Menurut (Wahyudin, 2019) stilistika mengkaji wacana sastra dengan orientasi linguistik, cara sastrawan memanfaatkan unsur dan kaidah yang terdapat dalam bahasa, dan efek apakah yang ditimbulkan oleh penggunaannya. Stilistika meneliti ciri khas penggunaan bahasa dalam wacana sastra, ciri-ciri yang membedakan atau mempertentangkannya dengan wacana nonsastra, meneliti deviasi terhadap tata bahasa sebagai sarana literatur. Singkatnya, stilistika meneliti fungsi puitik suatu bahasa, seperti bagaimana pilihan leksikal atau diksi maupun gaya bahasa dipilih secara khusus agar dapat mewakili makna yang hendak disampaikan, atau nilai rasa seni yang ditimbulkan dari suatu tuturan (Nurgiyantoro, 2018). Ini tidak berarti bahwa stilistika terbatas hanya pada ragam karya sastra puisi. Pendekatan stilistika

memiliki struktur yang ringkas dan mempermudah pembahasan, tetapi dengan perluasan cakupan pengamatan dari kalimat ke wacana, teks prosa yang lebih ekstensif pun dapat dijadikan bahan pengkajian stilistika, meskipun efek gaya bahasa dalam ragam karya sastra lain mungkin tidak tampak sama menonjol seperti gaya bahasa dalam ragam puisi yang padat (Nurgiyantoro, 2018).

Secara umum, lingkup telaah stilistika mencakup diksi atau pilihan leksikal (pilihan kata), struktur kalimat, majas, citraan, pola rima, dan mantra yang digunakan seorang sastrawan atau yang terdapat dalam karya sastra (Mushaitir, 2012). Lebih lanjut, Nurgiyantoro (2013: 280) juga menjelaskan bahwa kapan stilistik dilakukan. dilakukan dengan mengkaji berbagai bentuk dan tanda-tanda kebahasaan yang digunakan seperti yang terlihat dalam struktur lahir. Tanda-tanda kebahasaan sendiri dapat berupa unsur fonologi, unsur leksikal, unsur sintaksis, dan unsur bab figuratif

Bedasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kajian stilistika berfokus pada pemakaian bahasa, gaya bahasa, pemilihan kata dalam suatu karya sastra. Mengutip Hadi Susanto (2016), kajian stilistika berpangkal pada bentuk ekspresi, bentuk bahasa kias, dan aspek bunyi. Penggunaan bahasa dalam karya sastra adalah karena bahasa mampu menghadirkan kekayaan makna, mampu menimbulkan misteri yang tidak ada habisnya, mampu menimbulkan efek emotif bagi pembaca atau pendengarnya, citraan serta suasana tertentu. Pengungkapan yang dilakukan oleh pengarang bersifat individual dan personal yang tidak dapat ditiru.

### **2.3 Diksi**

Pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan. Sehingga, penulis akan mendapatkan efek tertentu yang diharapkan ketika orang membaca karyanya. Dengan kata lain, diksi merupakan pemilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan suatu gagasan, ekspresi sang penulis agar mendapatkan hasil tertentu (Keraf, 2006). Contohnya seorang penulis lirik menggunakan diksi yang tepat untuk memperoleh makna yang puitis serta memberikan pesan tersirat dalam lagu ciptaannya.

Diksi atau pilihan kata adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar (Keraf, 2006: 24).

Pemilihan diksi harus tepat dan mudah dimengerti. Pemilih diksi yang tidak tepat bisa menyebabkan perbedaan makna dan pesan penulis tidak akan tersampaikan. Tetapi sang penulis bisa saja memasukan diksi yang bermakna tidak langsung, pemilihan makna tidak langsung memberikan efek misteri atau tanda tanya kepada para pembaca, biasanya digunakan dalam puisi, pribahasa, atau lirik lagu dan lain sebagainya yang menggunakan diksi dengan makna yang tidak langsung.

Makna konotatif suatu jenis makna di mana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional, makna konotatif. Sebagian terjadi karena pembicara ingin menimbulkan perasaan setuju-tidak setuju, senang-tidak senang dan sebagainya pada pihak pendengar, di pihak lain, kata yang dipilih memperlihatkan bahwa pembicaranya juga memendam perasaan yang sama (Keraf, 2006: 29).

#### **2.4 Gaya Bahasa**

Gaya bahasa adalah susunan kata-kata yang timbul akibat perasaan atau keresahan yang ada pada hati sang penulis yang demikian juga akan membangkitkan perasaan para pembaca (Pradopo, 2012). Secara umum gaya bahasa dapat diartikan sebagai susunan kata dan kalimat oleh pengarang untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pengalaman sang pengarang untuk mempengaruhi atau membujuk pendengar atau pembacanya agar dapat memahami dan mengetahui pengalaman sang pengarang. Gaya bahasa juga bermanfaat untuk menambah kekayaan bahasa, menambahkan efek-efek tertentu, dan estetika karya sastra (Keraf, 2006). Kridalaksana (2008:70) mendefinisikan gaya bahasa sebagai:

1. Pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis.

2. Pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu.  
keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra.

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa, atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Gaya bahasa adalah cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa kepribadian penulis atau pemakai bahasa (Keraf, 2006: 112),

Gaya bahasa disebut juga sebagai majas yaitu penyimpangan makna dari suatu kata yang biasa digunakan. Menurut Tarigan (2009: 104) menjelaskan bahwa majas adalah bahasa yang dipergunakan secara imajinatif, bukan dalam pengertian yang benar-benar secara alamiah. Majas, kiasan, atau *figurative speech* adalah bahasa kias, bahasa indah, yang dipergunakan untuk meninggikan dan meningkatkan efek dengan memperkenalkan serta membandingkan benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Penggunaan tertentu dapat mengubah serta menimbulkan nilai rasa atau konotasi tertentu.

Gaya bahasa terdapat istilah-istilah lain yang mungkin muncul, di antaranya adalah seni bahasa, estetika bahasa, kualitas bahasa, ragam bahasa, gejala bahasa, dan rasa bahasa. Dua istilah pertama memiliki pengertian yang hampir sama, yaitu bahasa dalam kaitannya dengan ciri-ciri keindahan sehingga identik dengan gaya bahasa itu sendiri. Ragam bahasa adalah genre atau jenis sastra. Gejala bahasa dalam pengertian sempit menyangkut perubahan, menyangkut penghilangan dan pertukaran, dalam sebuah kata, sedangkan dalam pengertian luas menyangkut berbagai bentuk perubahan bahasa baik lisan maupun tulis, termasuk dalam gejala bahasa yang paling khas (Ratna, 2009).

Rasa bahasa adalah roh bahasa yang memberikan penghayatan estetik terkandung dalam suatu kosakata yang menunjukkan hubungan antar pengetahuan, etika, moral, dan sebagainya. Rasa bahasa perasaan yang timbul setelah mendengarkan, menggunakan suatu ragam bahasa tertentu (Ratna, 2009: 4). Tujuan utama penggunaan gaya bahasa adalah memunculkan aspek keindahan. Gaya bahasa berkaitan erat dengan kepribadian si pengarang. Gaya bahasa ialah susunan

perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca (Pradopo, 2012: 93)

#### 2.4.1 Bentuk-Bentuk Gaya Bahasa

Ada banyak bentuk-bentuk gaya bahasa, tapi secara umum, di dalam bahasa Indonesia bentuk-bentuk gaya bahasa. Menurut Akimoto (2002), gaya bahasa *hiyu* (比喩) adalah penggambaran akan suatu hal dengan mengumpamakannya seperti hal yang lain. Dengan kata lain, menggambarkan sesuatu dengan sesuatu yang berbeda.

#### 2.4.2 Macam-macam Gaya Bahasa dalam Bahasa Jepang

Serupa dengan bahasa Indonesia, terdapat bermacam-macam jenis gaya bahasa dalam bahasa Jepang - mengutip penjelasan dari jenis-jenis gaya bahasa dalam buku “Diksi dan Gaya Bahasa” menurut Keraf, penulis merangkumnya sebagai berikut:

##### 1. 隠喩 *Inyu* (Metafora)

… …  
 「… のようだ」「…のごとし」などの形を用いず、そのものの特徴を直接他のもので表現する方法。「花のかんばせ」「金は力なり」の類。暗喩。隠喩法。メタファー。

[*noyouda*] [*nogotoshi*] *nado no katachi wo mochiizu, sonomono no tokuchou wo chokusetsu hoka no mono de hyougen suru houhou. (hana no kanbase) (kane ha chikaranari) no tagui. Anyu. Inyuhou. Metafa-*

Suatu cara untuk mengungkapkan ciri-ciri benda secara langsung dalam bentuk benda lain dengan menggunakan bentuk “sepertinya”. Ungkapan serupa seperti “berwajah cantik” dan “uang adalah kekuasaan” (Benesse.co.jp).

Gaya bahasa yang mengungkapkan ciri-ciri suatu objek secara langsung dengan objek lainnya dengan menggunakan bentuk seperti “の よ う だ” atau “の ご と し”. Seperti “花のかんばせ” yang berarti wajah yang cantik dan “金は力なり” yang artinya uang adalah kekuasaan.

## 2. 直喩 *chokuyu* (Simile)

などの語を用いて、二つの事物を直接に比較して示すもの。

「雪のような肌」「怒ると彼はトラになる」の類。明喩。シミリ。

*Nado no go wo mochiite, futatsu no jibutsu wo chokusetsu ni hikaku shite shimesumono. 「Yuki no youna hada」 「okoru to kare ha ni naru」 no rui. meiyu.shimiri.*

Perbandingan langsung dua hal dengan menggunakan kata-kata seperti “kulit seperti salju” dan “ketika dia marah dia berubah menjadi harimau” (Benesse.co.jp).

Gaya bahasa yang membandingkan langsung dari dua hal dengan menggunakan kata-kata seperti bagaikan, bak dan sebagainya. Contoh: "Kulit seperti salju" dan "dia bagaikan harimau saat marah".

## 3. 擬人法 *gijinhou* (Personifikasi)

人間以外のものを人間に見立てて表現する修辞法。「鳥が歌う」「風ささやく」の類。

*Ningen igai no mono wo ningen ni mitatete hyougen suru shuuji hou. 「tori ga utau」 「fuu ga sasayaku」 no rui*

Menggambarkan sesuatu selain manusia sebagai manusia. “kicauan burung” dan “bisikan angin” (Benesse.co.jp).

Gaya bahasa yang mengungkapkan hal-hal yang bukan manusia seolah-olah mereka adalah manusia.

Contoh : Seperti "burung bernyanyi" atau "bisikan angin".

## 4. 提喩 *Teiyu* (Sinekdoke)

対象物や状況全体を説明するために、その対象物や状況のいくつかの要素に言及する言語のスタイル。

*Taishou mono ya joukyou zentai wo setsumei suru tame ni, sono taishou mono ya joukyou no ikutsu ka no youso ni genkyuu suru gengo no sutairu.*

Suatu gaya bahasa yang mengacu pada beberapa elemen suatu objek atau situasi untuk menggambarkannya secara keseluruhan (Benesse.co.jp).

Gaya bahasa yang menyebutkan sebagian unsur benda/situasi untuk menjelaskan keseluruhan benda/situasi tersebut. Contoh : “Manusia tidak hanya makan nasi”.

### 5. 誇張法 *Kochouhou* (Hiperbola)

修辞法の一。事物を過度に大きくまたは小さく形容する表現法。「雲衝くばかりの大男」「猫の額ほどの土地」などがその例。

*Shuuji hou no ichi. Jibutsu wo kado ni ookiku mata ha chisaku keiyuu suru hyougen hou. [Kumotsuku bakari no ootoko] [neko no gaku hodo no tochi] nado ga sonorei.*

Suatu cara untuk menggambarkan sesuatu secara berlebihan.

“manusia raksasa yang berhembus menembus awan” dan “tanah seukuran dahi kucing” (Benesse.co.jp).

Gaya bahasa yang menggambarkan sesuatu hal dengan cara yang berlebihan atau ringkas.

Contohnya termasuk "seorang pria sebesar awan" dan "sebidang tanah sebesar dahi kucing".

### 6. 反語法 *Hangohou* (Ironi)

意味を強調するために反語を用いる修辞法。「はongo【反語】」の全ての意味を見る。(あなたの文章はとても素晴らしくて読めない)。

*Imi wo kyouchou suru tame ni [hango wo mochiiru shuujihou] . han go no subete no imi wo miru (anata no bunshou ha totemo subarashikute yomenai).*

Sebuah metode yang menggunakan makna antonim untuk menekankan makna yang sebenarnya. “tulisanmu sangat indah sehingga aku tidak bisa membacanya” (Benesse.co.jp).

Gaya bahasa yang menggunakan lawan kata untuk menekankan makna kalimat Contoh: “Tulisan anda bagus sehingga saya tidak dapat membacanya”.

## 7. 引喩 *Inyuu* (Alusio)

比喩法の一。故事・ことわざや人の言葉をたとえに引用して、言いたいことを間接的に表現する方法。「四十にして惑わず、と論語でいう通り...」の類。引喩法。アリユージョン。  
*Hiyuhou no ichi. Koji kotowaza ya hito no kotoba wo tatoe ni inyuu shite, itai koto wo kansetsu teki ni hyougen suru houhou. 「yonju ni shite mado wazu, to rongo de iu toori」 no rui. Inyuhou aryuujon.*  
 Salah satu cara mengungkapkan apa yang ingin disampaikan secara tidak langsung dengan mengutip cerita, peribahasa, atau perkataan orang lain. Sesuatu seperti yang dikatakan *analects*, “jangan bingung ketika anda berusia 40 tahun”. Metode gaya bahasa kiasan (Benesse.co.jp).

Sebuah gaya bahasa untuk mengekspresikan apa yang ingin pengarang sampaikan secara tidak langsung dengan mengutip peribahasa, pepatah, atau kata-kata orang lain sebagai gaya bahasa. Seperti yang dikatakan oleh *Analects of Confucius*, "Empat puluh tahun dan tidak disesatkan...".

## 8. 共感覚法 *Kyokankakuhou* (Sinestesia)

複数の五感の中で表現を貸し借りするレトリックの技法を共感覚。

*Fukusuu no gokan no naka de hyougen wo kashikari suru retorikku no gihou wo kyou kankaku.*

Sinestesia adalah teknik retorik yang meminjamkan dan meminjam ekspresi di antara banyak panca indera (Benesse.co.jp).

Gaya bahasa yang menggunakan ekspresi di antara berbagai panca indera. Contoh: “Aku bisa mendengar suara jantungmu”.

## 9. 撞着法 *Douchakuhou* (Oksimoron)

撞着語法とは、修辞技法（レトリック）のひとつで、意味が矛盾する言葉を意図的に結びつける表現方法である。「対義結合」とも呼ぶ。論理的に矛盾する複数の言葉をかけ合わせることで、人の目や興味をひく表現となり、謎めき・意表・皮肉・深意などの印象を抱かすことができる。

*Douchakugohou to wa, shuuji gihou (retorikku) no hitotsu de, imi ga mujun suru kotoba wo itotekini musubitsukeru hyougen houhoudearu. Tai yoshi ketsugou tomo yobu. Ronriteki ni mujun suru fukusuu no kotoba wo kakeawa seru koto de, hito no me ya kyoyumi wo hiku hyougen to nari, nazo meki ihyou hiniku hyougen to*

*nari, nazo meki ihyou hiniku shini nado no inshou wo dakasu kotoga dekiru.*

Kontradiksi adalah teknik retorik yang kata-katanya bermakna bertentangan sengaja dihubungkan satu sama lain. Juga disebut "konjungsi antonim". Dengan menggabungkan beberapa kata yang secara logika bertentangan, Anda dapat menciptakan ekspresi yang menarik perhatian orang dan menimbulkan kesan misteri, kejutan, ironi, atau makna yang dalam (Benesse.co.jp).

Sebuah gaya bahasa ekspresi di mana kata-kata yang memiliki makna yang bertentangan secara sengaja disatukan. Hal ini juga disebut sebagai "pengikatan silogistik." Dengan memadukan beberapa kata yang secara logika bertentangan, maka dimungkinkan untuk menciptakan ekspresi yang menarik perhatian dan minat orang, serta menciptakan kesan misteri, kejutan, ironi dan kedalaman.

Contoh: "Cinta dan benci bergejolak di dalam hatiku"

#### 10. 声優 *Seiyu* (Onomatopoeia)

声や事物の音をまねてことばにした語。「ニャーニャー」  
「ガタガタ」など。オノマトペ。

*Koe ya jibutsu no oto wo manete kotoba ni shita go. [Nya-nya-]  
[gata gata] nado. Onomatope.*

Sebuah kata yang dibuat dengan meniru suatu suara atau benda. "meong meong", "mengerat", *Onomatopoeia* (Dictionary.org.jp).

Kata-kata yang menirukan bunyi suara atau benda. Contoh: "meong-meong" atau "gemeretak"

#### 11. 外来語 *Gairaigo* (kata serapan)

他の言語から借用し、自国語と同様に使用するようになった語。借用語。日本語では、広義には漢語も含まれるが、狭義には、主として欧米諸国から入ってきた語をいう。現在では一般に片仮名で表記される。

*Hoka no gengo kara shakuyou shi, ji kokugo to douyou ni shiyousuru you ni natta go. Shakuyougo. Nihongo dewa, kougi ni ha kango mo fukumareru ga, kyougi ni wa, shutoshite oubei shokoku kara haitte kita go wo iu. Genzaide ha ippan ni katakana de hyouki sareru.*  
Sebuah kata yang dipinjam dari bahasa lain dan sekarang digunakan dengan cara yang sama seperti bahasa ibu. kata pinjaman. Dalam bahasa Jepang, arti luas mencakup kata-kata Cina, namun arti

sempit mengacu pada kata-kata yang sebagian besar diperkenalkan dari negara-negara barat. Saat ini, umumnya ditulis dalam katakana (Dictionary.org.jp).

Kata yang dipinjam dari bahasa lain dan digunakan dengan cara yang sama seperti bahasa asli. Kata-kata pinjaman dalam bahasa Jepang, dalam arti luas, ini termasuk kata-kata dari bahasa Cina, tetapi dalam arti yang lebih sempit, ini terutama mengacu pada kata-kata yang berasal dari negara-negara Barat (bahasa Inggris). Sekarang umumnya ditulis dalam huruf katakana.

## 12. ヒパラーゼ (*Hipalase*)

偽善とは、実際の意味とは違うことに使うべき表現を使う言葉のスタイルである。例えば、「彼はそわそわした枕の上に横たわった」。実際に落ち着かないのは横になっている本人であって、枕ではない。

*Gizen to ha, jissai no imi to ha chigau koto ni tsukaubeki hyougen wo tsukau kotoba no sutairudearu. Tatoeba, 「kare ha sowasowa shita makura no ue ni yokotawatta」. Jissai ni ochitsukanai no ha yoko ni natte iru hon'nindeatte, makurade wanai.*

Hipalase adalah gaya bahasa di mana suatu ungkapan digunakan untuk mengartikan sesuatu yang berbeda dari makna sebenarnya. Misalnya, "dia berbaring dengan gelisah di atas bantal". Faktanya, orang yang berbaringlah yang merasa tidak nyaman, bukan bantalnya (Dictionary.org.jp).

Majas hipalase adalah gaya bahasa yang menggunakan ungkapan yang seharusnya digunakan untuk kata lain dari yang sebenarnya dimaksud. Contohnya: "Ia berbaring di atas sebuah bantal yang gelisah". Sebetulnya orang yang berbaring yang gelisah", bukan bantalnya.

## 13. イヌエンド (*Inuendo*)

イヌエンドとは、本当の事実を仄めかす言葉遣いのこと。例えば 彼が警察官になれたのは、入学試験で賄賂をもらったおかげです。

*Inuendo to ha, hontou no jijitsu wo honomekasu kotobadzukai no koto. Tatoeba kare ga keisatsukan ni nareta no ha, nyuugaku shiken de wairo wo moratta okagedesu.*

Inuendo adalah kata-kata yang mengisyaratkan kebenaran sebenarnya. Misalnya, dia bisa menjadi polisi karena menerima suap saat ujian masuk (Dictionary.org.jp).

*Innuendo* merupakan gaya bahasa sindiran yang menjelaskan tentang fakta yang sebenarnya. Contohnya: “Dia menjadi polisi yang sukses berkat sogokan ketika tes masuk” (Dictionary.org.jp).

#### 14. パラノマシア (*Paranomasia*) (pun)

音の類似性を利用した比喩的な言語スタイル。音の類似性を利用した言葉遊びだが、意味には大きな違いがある。例えばスキーが好き、ステーキはすてき。

*Oto no ruijisei wo riyou shita hiyu tekina gengo sutairo. Oto no ruijisei wo riyou shita kotoba asobidaga, imi ni ha ookina chigai ga aru tatoeba suki- ga suki, sute-ki ha suteki.*

Gaya bahasa kiasan yang menggunakan kemiripan bunyi. Meskipun merupakan permainan kata yang memanfaatkan kesamaan bunyi, terdapat perbedaan makna yang besar. Misalnya, “saya suka bermain ski”, dan “steaknya enak” (Dictionary.org.jp).

Gaya bahasa kiasan dengan mempergunakan kemiripan bunyi. Ia merupakan permainan kata yang didasarkan pada kemiripan bunyi, tetapi terdapat perbedaan besar dalam maknanya.

### 2.5 Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan ekspresi pengarang lagu tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar, maupun dialaminya sendiri. Mengeskpresikan pengalamannya dalam penciptaan lagu pengarang melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya tersebut. Lirik lagu juga terbentuk dari bahasa yang dihasilkan dari komunikasi antara pencipta lagu dengan masyarakat penikmat lagu (Lida, 2018).

Lirik lagu merupakan ekspresi atau keresahan seseorang dari dalam batinnya tentang sesuatu hal yang baik maupun hal buruk yang sudah dilihat, didengar, maupun dialami. Lirik lagu juga memiliki kekhususan dan ciri tersendiri dibandingkan dengan sajak karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu tersebut (Ramdan, 2022).

Menurut Moeliono (2003:678) lirik mempunyai dua pengertian yaitu karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi, dan susunan sebuah nyanyian. Dalam menggunakan lirik seorang penyair atau pencipta lagu harus benar-benar pandai mengolah kata dan memberikan diksi yang tepat untuk lirik lagunya sehingga

mempunyai arti ragam suara yang berirama. Lagu merupakan hasil karya seni hubungan dari seni suara dan seni bahasa, sebagai karya seni suara melibatkan melodi dan warna suara penyanyinya. Maka dapat disimpulkan bahwa lagu adalah karya seni gabungan antara seni suara dan seni bahasa yang puitis.

